



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Analisa Preferensi Masyarakat Terhadap Buku Digital dan Buku Fisik di Indonesia

Nayara Sabrina Jamil, Anggi Nur Aziza, Arin Nabilah Rahadatul 'Aisy, Eileen Calya Ifthara, I Nyoman Rudra
Saguna, & Endang Gunarti

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

E-mail: nayara.sabrina.jamil-2024@fisip.unair.ac.id, anggi.nur.aziza-2024@fisip.unair.ac.id,
arin.nabilah.rahatul-2024@fisip.unair.ac.id, eileen.calya.ifthara-2024@fisip.unair.ac.id,
i.nyoman.rudra.saguna-2024@fisip.unair.ac.id, endang.gunarti@fisip.unair.ac.id.

ABSTRACT	ARTICLE INFO
Digital transformation has reshaped Indonesia's book ecosystem and generated new dynamics between the adoption of digital books and the sustainability of printed books. This study aims to systematically examine public perspectives on digital and printed books within the contexts of the book industry, education, and literacy practices in Indonesia. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the PRISMA 2020 protocol. A total of 10 relevant national and international scholarly articles, published between 2020 and 2025, were analyzed using narrative synthesis and thematic analysis. The synthesis results indicate that most of the reviewed studies emphasize the growing dominance of digital books, driven by ease of access, cost efficiency, flexible distribution, and strong alignment with digital learning environments and online literacy practices. The majority of education-focused studies also report that digital books contribute positively to learning efficiency and expanded access to educational resources. Nevertheless, more than half of the analyzed articles highlight the continued resilience of printed books, particularly for deep reading activities, academic use, sensory reading experiences, and their social and cultural functions, which remain difficult to replicate in digital formats. In addition, digitalization has been found to exert considerable pressure on the publishing industry, especially through shifts in business models and increasing challenges related to intellectual property rights.	Article History: <i>Submitted/Received 15 Jan 2025</i> <i>First Revised 23 Jan 2026</i> <i>Accepted 30 Jan 2026</i> <i>First Available online 05 Feb 2026</i> <i>Publication Date 05 Feb 2026</i> Keyword: <i>Book Industry, Digital Books, Printed Books, Publishing Digitalization.</i>

This study concludes that the relationship between digital and printed books is complementary and context-dependent rather than purely substitutive. The findings underscore the importance of adopting a hybrid approach as a strategic foundation for literacy policies, educational and library collection management, and the sustainable development of Indonesia's publishing industry.

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah ekosistem perbukuan di Indonesia dan memunculkan dinamika baru antara adopsi buku digital dan keberlanjutan buku fisik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis perbandingan perspektif masyarakat terhadap buku digital dan buku fisik dalam konteks industri perbukuan, pendidikan, dan praktik literasi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA 2020. Sebanyak 10 artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan, diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2020–2025), dianalisis menggunakan pendekatan *narrative synthesis* dan *thematic analysis*. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar studi menegaskan dominasi buku digital yang didorong oleh kemudahan akses, efisiensi biaya, fleksibilitas distribusi, serta kesesuaiannya dengan lingkungan pembelajaran dan literasi digital. Mayoritas penelitian di bidang pendidikan juga menunjukkan bahwa penggunaan buku digital berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pembelajaran dan perluasan akses sumber belajar. Namun demikian, lebih dari separuh artikel menyoroti ketahanan buku fisik, terutama dalam aktivitas membaca mendalam, penggunaan akademik, pengalaman sensorik, serta fungsi sosial dan kultural yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh format digital. Selain itu, digitalisasi ditemukan memberikan tekanan signifikan terhadap industri penerbitan, khususnya terkait perubahan model bisnis dan tantangan hak kekayaan intelektual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa relasi antara buku digital dan buku fisik bersifat komplementer dan kontekstual, bukan saling menggantikan secara absolut. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan hibrida dalam perumusan kebijakan literasi, pengelolaan koleksi pendidikan dan perpustakaan, serta strategi keberlanjutan industri perbukuan di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Industri penerbitan buku Indonesia saat ini berada di era kritis akibat adanya disrupsi digital yang terjadi secara drastis, akibatnya mulai mengubah perilaku konsumsi informasi dari masyarakat itu sendiri. Adanya digitalisasi sekarang bukan sekadar menjadi alat bantu, melainkan sudah menjadi kekuatan utama dalam memaksa pergeseran format buku yang berawal dari buku fisik menjadi buku digital secara nyata. Hadirnya format terbaru ini menimbulkan paradoks yang mendalam di satu sisi digitalisasi memberikan kemudahan serta efisiensi dalam perihal akses, namun di sisi lain juga menimbulkan adanya kecemasan berupa degradasi dari nilai historis serta hilangnya pengalaman autentik dalam perihal buku cetak yang menjadi fondasi literasi.

Kehadiran buku digital didorong dengan adanya faktor kepraktisan, mobilitas, dan efisiensi dalam segi anggaran. Dalam penelitian yang dilakukan Nurbaiti & Mariah., (2020) buku digital sendiri memberikan kemudahan dalam akses bagi pembacanya yang bisa diakses kapan pun dan di mana saja, secara ideal menjadikan sebuah solusi bagi masyarakat yang pastinya menginginkan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan literasi secara praktis. Adanya format digital dapat meningkatkan fitur yang lebih interaktif dan multimedia, dengan keduanya dapat mendukung transformasi pembelajaran di dunia pendidikan. Perkembangan yang ada di penerbitan secara digital juga akan memberikan peluang yang besar untuk penulis lokal dalam mendistribusikan karyanya secara global dengan kendali yang lebih besar. Pada survei yang dilakukan oleh IKAPI., (2023) dengan judul "*Masa Depan Buku di Indonesia, Adaptasi Digitalisasi dan Tantangan Pembajakan*" mengatakan bahwa terdapat 50% anggotanya sudah bertransformasi ke format digital.

Buku digital yang hadir membawa segudang efisiensi, namun juga membawa tantangan bagi industri penerbitan secara konvensional dan nasib dari buku fisik yang beredar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Al Azis, (2021) sejak pertengahan tahun 2010-an penjualan buku cetak menunjukkan penurunan yang pada akhirnya memaksa banyak sekali toko buku independen dan jaringan besar melakukan penyesuaian model bisnis. Dengan tantangan utamanya ialah biaya produksi dan distribusi buku cetak yang tinggi, membuat harganya sering tidak bisa bersaing dibandingkan dengan harga buku digital yang jauh lebih terjangkau harganya. Kondisi ini mampu menekan margin keuntungan dari penerbit konvensional serta menuntut mereka untuk beradaptasi dengan cepat dalam menentukan strategi keberlanjutan.

Tekanan kehadiran buku digital begitu dirasakan, namun data menunjukkan bahwa terdapat kenyataan menarik dari tren yang terjadi di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh GoodStats dengan judul "*Preferensi Membaca Buku di Era Digital Tahun 2025*" ditemukan bahwa terdapat 79% responden yang memilih untuk menggunakan buku cetak dengan alasan pengalaman yang didapat saat membaca buku cetak seperti sentuhan serta aroma buku cetak tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon et al., (2025) juga mengatakan bahwa preferensi dalam pemilihan buku cetak didorong oleh faktor pengalaman sensorik seperti menyentuh tekstur halaman buku, mencium aroma kertas, serta kemampuan untuk lebih berkonsentrasi tanpa distraksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan adanya kesenjangan antara dominasi teknologi yang menyediakan format buku digital serta ketahanan preferensi

pembaca terhadap buku fisik yang kemudian memunculkan pertanyaan mendasar

mengenai literasi di Indonesia pada masa yang akan datang. Sejauh ini belum adanya sintesis yang secara lengkap dalam kurun waktu lima tahun terakhir menganalisis benturan kedua dunia ini, berawal dari faktor pendorong ekonomi digital hingga nilai emosional dari buku cetak. Dengan demikian penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Peneliti memiliki tujuan utama untuk memetakan isu serta problematika yang ditimbulkan oleh format buku yang beredar di Indonesia. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis tren dominasi buku digital dan faktor pendorong utamanya, 2) Mengidentifikasi dampak digitalisasi terhadap model bisnis dan tantangan HKI di industri penerbitan, 3) Mengeksplorasi manfaat nyata buku digital bagi efisiensi pendidikan dan literasi, dan 4) Mengkaji ketahanan buku fisik dari perspektif preferensi pembaca, nilai emosi, dan fungsi sosialnya. Dalam penelitian ini digunakan metode kajian pustaka yang berfokus pada literatur akademik, laporan industri, dan studi empiris yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir.

Terdapat signifikansi ganda yang relevan bagi keberlanjutan literasi, kajian yang dilakukan oleh Cuhazriansyah et al., (2025) dan Suhada et al., (2025) mengenai pendalaman manfaat buku digital terutama dalam konteks efisiensi pendidikan dan peningkatan literasi digital akan memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan untuk mengatasi kesenjangan akses materi ajar. Di lain sisi, peneliti akan menyoroti ketahanan buku fisik serta mendalami preferensi tinggi pembaca terhadap nilai sosial dan pengalaman sensorik tetap menjadi faktor yang krusial. Dengan penyeimbangan kedua sudut pandangan ini, hasil dari kajian diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi penerbit, pustakawan, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan model keberlanjutan yang inklusif bagi kedua format buku di masa yang akan mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan mengenai isu serta problematika dari format buku di Indonesia dengan menganalisis tren dominasi buku digital, mengidentifikasi akibat dari digitalisasi terhadap model bisnis dan HKI, mengeksplorasi efisiensi buku digital dalam pendidikan, serta menganalisis ketahanan buku fisik dari perspektif preferensi emosional pembaca guna menjadi panduan secara strategis bagi keberlanjutan ekosistem literasi masa depan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Studi Literatur atau *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis perspektif masyarakat terhadap buku digital dan buku fisik di Indonesia. Menurut Page et al., (2021), SLR merupakan pendekatan penelitian untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menilai, dan mensintesis studi-studi yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu secara transparan, lengkap, dan akurat. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan landasan ilmiah yang kuat melalui pengumpulan bukti empiris dari berbagai sumber akademis yang telah melalui proses peer-review sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Snyder, 2024). Metode ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan memetakan isu dan problematika dari fenomena kompleks seperti transformasi digital dalam industri penerbitan dan perubahan perilaku literasi masyarakat Indonesia.

Desain penelitian ini mengacu pada protokol PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang dikembangkan oleh Page et al., (2021) sebagai standar internasional untuk melakukan dan melaporkan tinjauan pustaka sistematis. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan Kitchenham yang digunakan oleh Prasetya, (2023) yang membagi proses SLR ke dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (conducting), dan pelaporan (reporting).

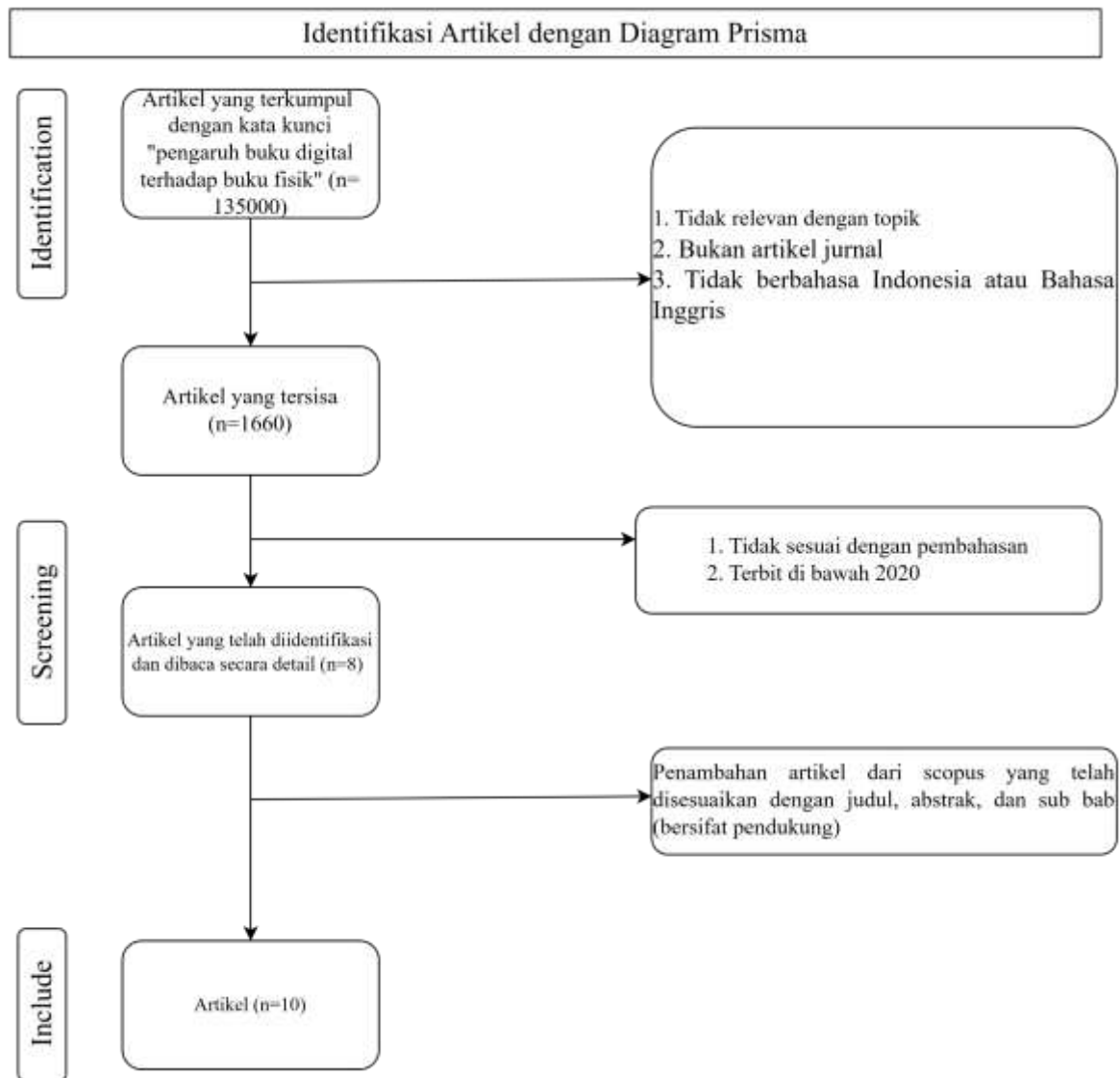
Tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian (research questions) yang menjadi landasan seluruh proses kajian pustaka. Menurut Alifah et al., (2023), perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur merupakan langkah fundamental yang menentukan arah dan kedalaman tinjauan pustaka. Penelitian ini merumuskan empat pertanyaan penelitian utama:

1. Bagaimana tren dominasi buku digital dan faktor-faktor pendorong utamanya di Indonesia?;
2. Apa dampak digitalisasi terhadap model bisnis dan tantangan hak kekayaan intelektual di industri penerbitan Indonesia?;
3. Bagaimana manfaat nyata buku digital bagi efisiensi pendidikan dan peningkatan literasi?; dan
4. Bagaimana ketahanan buku fisik dari perspektif preferensi pembaca, nilai emosional, dan fungsi sosialnya?

Selanjutnya, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memandu proses seleksi literatur.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam Seleksi Literatur

Inklusi	Eksklusi
Kata kunci yang relevan	Kata kunci tidak relevan
Terbit pada tahun 2020 sampai 2026	Terbit pada tahun 2020 kebawah
Berupa artikel jurnal	Bukan berupa artikel jurnal
Menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	Tidak menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris



Ekstraksi data dilakukan secara sistematis dengan mencatat informasi penting dari setiap publikasi yang lulus seleksi. Data yang diekstrak meliputi:

1. identitas publikasi berupa nama penulis, tahun terbit, judul lengkap, sumber atau jurnal penerbit, serta DOI atau URL akses;
2. fokus dan tujuan penelitian;
3. temuan utama yang paling signifikan;
4. implikasi terhadap adopsi buku digital dan kelangsungan buku fisik; serta
5. keterbatasan penelitian.

Data yang telah diekstrak kemudian diorganisir dalam matriks ekstraksi data untuk memudahkan proses perbandingan dan sintesis antar publikasi.

Data disintesis dengan menggunakan metode *narrative synthesis* dan *thematic analysis*. Menurut Snyder, (2024), *narrative synthesis* merupakan metode untuk merangkum dan membandingkan temuan secara deskriptif dengan mengidentifikasi

kesamaan, perbedaan, serta hubungan antar studi. Sementara itu, *thematic analysis* digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul secara konsisten di berbagai publikasi, mengungkap pola-pola yang lebih dalam, serta mengintegrasikan

temuan dari berbagai perspektif menjadi narasi yang kohesif dan komprehensif. Hasil sintesis selanjutnya diorganisir berdasarkan empat tema utama penelitian, yaitu tren kepopuleran buku digital, dampak digitalisasi terhadap industri penerbitan, keuntungan buku digital untuk pendidikan, serta ketahanan buku fisik dari sudut pandang preferensi dan nilai sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang ditelusuri memiliki kata kunci *Pengaruh Buku Digital terhadap Buku Fisik*. Peneliti memperoleh 10 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel terpilih, menunjukkan bahwa dominasi buku digital dan keberlanjutan buku fisik dipengaruhi oleh faktor teknologi, preferensi pembaca, serta konteks sosial dan pendidikan. Hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa buku digital cenderung unggul dalam aspek aksesibilitas, efisiensi, dan distribusi pengetahuan, sementara buku fisik tetap bertahan karena nilai pengalaman membaca, fungsi sosial, dan tingkat kepercayaan terhadap kredibilitas informasi. Berikut ini disajikan hasil pembahasan lebih lanjut dari temuan tersebut :

Tabel 2. Temuan Penelitian Terkait Buku Digital dan Buku Fisik

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Temuan
1.	Pengaruh Sikap pada Ebook dan Sikap pada Buku Fisik terhadap Minat Baca Masyarakat di Era Industri 4.0	Dewi Nurbaiti, Mariah & 2020	Generasi muda menunjukkan sikap lebih positif terhadap buku digital karena kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan, yang mempercepat penerimaan format digital di kalangan digital native. Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi buku digital berpotensi semakin kuat pada kelompok usia muda, sementara buku fisik cenderung bertahan di kelompok pembaca yang lebih tradisional atau untuk kebutuhan membaca mendalam.

2. Analisis Penggunaan E-book untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Fitriah Ramadhani, Andi Sitti Nurliah Putri, Abdul Haliq & 2025 Penggunaan buku digital terbukti meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa melalui akses cepat terhadap materi, fitur pencarian, dan integrasi dengan platform pembelajaran digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa buku digital semakin menguat posisinya dalam ranah pendidikan formal, sementara buku fisik berperan sebagai sumber pendamping untuk kebutuhan tertentu seperti anotasi manual dan pembelajaran reflektif.
3. Pengembangan Modul pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis bagi Siswa Kelas X Multimedia untuk Pembelajaran Online Dela Novita Ayuningtias, Yeni Anistyasari & 2021 Modul digital membantu kelancaran pembelajaran daring dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi visual. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi akses pendidikan memperkuat posisi buku digital dan modul digital sebagai media utama,

- di SMK Negeri 1 Jabon
4. Memfasilitasi Minat Baca melalui Perpustakaan Fisik dan Digital Dusun Karangmojo
Yudhy Widya Kusumo, Ratna Widyaningsih, Ristiyan Ragil P, Dewi Nur K, Intan Zuhaira & 2021
Masyarakat masih menikmati keberadaan perpustakaan fisik sebagai ruang sosial dan tempat interaksi literasi, meskipun akses digital mempermudah distribusi bacaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa buku fisik tetap memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi berbasis komunitas, sementara buku digital berfungsi memperluas jangkauan informasi.
 5. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi
Erna Wulan Sari, Neni Mariana, Karwanto, Umi Anugerah Izzati, Nunuk Hariyati, Erny Roesminingsih & 2024
Akses digital melalui perpustakaan digital terbukti meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat dengan memperluas ketersediaan sumber bacaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku digital mempermudah pemerataan pengetahuan, tetapi tidak sepenuhnya menggantikan fungsi sosial dan edukatif yang dimiliki oleh koleksi buku fisik.
 6. Buku Cetak dan Digital Preferensi Membaca Bacaan Non Fiksi di Kalangan Peneliti dan Akademisi
Sarwendah Puspita Dewi & 2022
Peneliti dan akademisi lebih memilih buku fisik untuk kajian mendalam karena kenyamanan membaca dan kemudahan anotasi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa buku fisik tetap bertahan kuat dalam konteks akademik dan profesional, meskipun buku digital semakin digunakan untuk akses cepat terhadap referensi dan literatur pendukung.
 7. Tantangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia sebagai bagian dari Industri Kreatif dalam Mengarungi Era Digitalisasi dan Pandemi COVID 19
Muhammad Rachdian Al Azis & 2021
Penjualan buku fisik menurun selama pandemi akibat keterbatasan distribusi dan perubahan perilaku konsumsi, sementara buku digital dan kanal digital menjadi media utama penyebaran konten. Implikasi temuan ini menegaskan bahwa buku digital mendominasi pada fase krisis, namun juga mendorong penerbit untuk mengadopsi strategi hibrida antara format digital dan cetak.
 8. Tantangan & Strategi Literasi Informasi Perpustakaan di Era Digital
Mohammad Arta & 2025
Perpustakaan dituntut menggabungkan layanan fisik dan digital untuk menjawab kebutuhan literasi modern. Temuan ini mengimplikasikan bahwa keseimbangan antara buku digital dan buku fisik menjadi strategi utama dalam menjaga relevansi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan literasi.

- | | | | |
|-----|---|---|---|
| 9. | Does the Rise of the Internet Mean the Decline of Print Books? | Nozima Muratova, Marina Sheresheva, Ekaterina Buzulukova, Lilia Valitova & 2024 | Penjualan buku fisik menunjukkan penurunan jangka panjang seiring meningkatnya penggunaan internet dan platform digital. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa dominasi format digital semakin kuat secara global, meskipun buku fisik masih bertahan dalam segmen pasar tertentu seperti pendidikan dan koleksi pribadi. |
| 10. | The Impact of Digitization on Print Book Sales: Analysis using Genre Exposure Heterogeneity | Siddhartha Sharma, Rahul Telang, Alejandro Zentner & 2025 | Digitalisasi berdampak signifikan terhadap penurunan penjualan buku cetak, terutama pada genre yang mudah dikonsumsi secara digital. Temuan ini mengimplikasikan bahwa buku digital menjadi kompetitor nyata bagi buku fisik, mendorong industri penerbitan untuk mengembangkan model bisnis berbasis format ganda. |

Tren Dominasi Buku Digital dan Faktor Pendorongnya

Dengan semakin banyaknya orang yang mengakses teknologi digital dan perubahan preferensi pembaca, dominasi buku digital dalam dunia sastra masa kini menjadi semakin nyata. Menurut sejumlah studi, transisi ke format digital didorong oleh kemampuan buku digital untuk mengatasi kekurangan buku cetak serta efisiensi dan kemudahan distribusinya. Dominasi buku digital juga dipengaruhi oleh perubahan sikap dan preferensi pembaca, selain pertimbangan lingkungan. Menurut penelitian tentang *Pengaruh Sikap pada Ebook dan Sikap pada Buku Fisik terhadap Minat Baca Masyarakat di Era Industri 4.0.*, penyebab utama meningkatnya minat terhadap buku digital, terutama di kalangan anak muda, adalah aksesibilitas, kemampuan interaktif, dan fleksibilitas membaca (Nurbaiti, 2020). Pengguna lebih terbiasa dengan layanan cepat berbasis teknologi di era ini, yang ditandai dengan percepatan digitalisasi di berbagai aspek kehidupan. Tren ini tidak hanya terlihat dalam penggunaan aplikasi dan perangkat digital, tetapi juga terlihat dalam cara orang mengonsumsi informasi dan media, termasuk membaca dan memperoleh pengetahuan.

Menurut Budiyanto., (2025), perubahan preferensi pembaca ke arah format digital dapat dipahami melalui teori perubahan perilaku konsumen yang menyatakan bahwa individu cenderung memilih produk yang menawarkan nilai fungsional lebih tinggi, fleksibilitas waktu, serta kemudahan akses, sehingga buku digital dipilih karena mampu mengakomodasi gaya hidup yang serba cepat dan berbasis teknologi. Temuan mengenai peningkatan efektivitas pembelajaran juga relevan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan media digital sebagai sarana yang memungkinkan pembelajar membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi, eksplorasi mandiri, dan akses simultan terhadap berbagai sumber belajar, dijelaskan oleh Nurjanah et al., (2024).

Buku Digital yang telah memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang lebih fleksibel dan menyediakan akses pengetahuan tanpa batasan geografis, menyebabkan peningkatan pilihan yang disukai dalam pendidikan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2025) tentang *Analisis Penggunaan E-book untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* menyatakan bahwa mahasiswa merasakan manfaat signifikan dari buku digital dalam

pembelajaran, termasuk kemudahan mengakses beberapa referensi sekaligus dan kemampuan untuk menyimpan sumber secara digital. Selain itu, pemanfaatan buku digital juga mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengelola sumber belajar. Fleksibilitas ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih adaptif terhadap kebutuhan dan gaya belajar individu. Oleh karena itu, digitalisasi materi pendidikan merupakan reaksi terhadap tuntutan pedagogis masa kini, bukan sekadar tren sesaat.

Penelitian tentang *Tantangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia sebagai bagian dari Industri Kreatif dalam Mengarungi Era Digitalisasi dan Pandemi COVID 19*, menemukan bahwa penerbit Indonesia beralih ke produksi digital akibat penurunan penjualan buku fisik selama pandemi, mendukung hal ini (Al Azis, 2021). Kendala finansial ini memaksa penerbit untuk segera mengadopsi teknologi baru. Distribusi dan pemasaran juga menjadi faktor yang kuat untuk meningkatkan dominasi buku digital. Berdasarkan temuan dari penelitian internasional *The Impact of Ebook Distribution on Print Sales*, yang menunjukkan bahwa peningkatan distribusi buku digital dapat memperluas pasar, khususnya di kalangan segmen pembaca yang sebelumnya sulit dijangkau dengan buku fisik (Sharma et al., 2025). Dengan demikian, perluasan jangkauan pasar menjadi salah satu alasan kuat mengapa buku digital terus berkembang.

Peralihan strategi industri penerbitan dapat dikaitkan dengan teori adaptasi organisasi yang menjelaskan bahwa tekanan lingkungan dan perubahan permintaan pasar mendorong organisasi untuk mengalihkan model bisnis ke bentuk yang lebih efisien dan berisiko rendah, sehingga format digital dipilih sebagai respons rasional terhadap perubahan struktur permintaan. Ningsih & Agung., (2024) mengemukakan, perluasan distribusi buku digital melalui platform daring juga sesuai dengan teori ekonomi digital yang menekankan bahwa teknologi menurunkan hambatan distribusi serta memperluas jangkauan pasar, yang pada akhirnya memperkuat posisi buku digital sebagai format yang kompetitif dalam ekosistem literasi modern.

Meski demikian, dominasi buku digital tidak sepenuhnya menghilangkan eksistensi buku fisik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa buku cetak tetap bertahan karena nilai pengalaman dan fungsi sosialnya yang tidak dapat digantikan. Namun, secara keseluruhan, tren global dan nasional menunjukkan bahwa dominasi buku digital didorong oleh kombinasi faktor lingkungan, preferensi pembaca, tuntutan pendidikan, tekanan ekonomi industri penerbitan, serta transformasi distribusi digital. Dengan semakin matangnya infrastruktur digital, sangat mungkin bahwa buku digital akan terus menguat, meskipun keberadaannya tetap berdampingan dengan buku fisik dalam ekosistem literasi yang semakin hibrid.

Dampak Digitalisasi terhadap Industri Penerbitan di Indonesia

Berdasarkan data dari IKAPI, menyatakan bahwa dari 2.721 penerbit yang terdaftar hingga Desember 2024, hanya 992 yang masih aktif. Salah satu faktor menurunnya peminat buku cetak datang dari perubahan kebiasaan masyarakat yang lebih banyak menghabiskan waktu di YouTube, TikTok, dan media sosial lainnya. Selain itu anak-anak yang telah terpengaruh oleh pola interaksi media sosial ini cenderung lebih pendiam dan individualis karena mereka agak sulit untuk mengekspresikan perasaan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pergeseran pola

konsumsi media turut mempengaruhi pola konsumsi literasi, di mana waktu yang sebelumnya dialokasikan untuk membaca buku fisik beralih kepada aktivitas berbasis hiburan visual. Perubahan kebiasaan ini telah menyebabkan menurunnya minat baca terhadap buku fisik dan berdampak langsung pada penurunan jumlah penerbit aktif.

Era digital akan mempengaruhi kegiatan manusia baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam hal pekerjaan, seperti sekarang ini bahwa telah memasuki era digital dimana semua kegiatan dapat dilakukan dengan mudah dan dengan cara yang canggih. Era digital telah membuat perubahan yang memberikan dampak negatif dan dampak positif yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya. Semakin canggihnya teknologi digital, maka membawa perubahan besar bagi suatu perusahaan besar di Indonesia khususnya terkait dengan perindustrian penerbit (Alfi & Nawawi, 2022). Perubahan ini mencakup bagaimana penerbit harus menyesuaikan proses produksi, distribusi, hingga strategi pemasaran agar lebih selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat digital. Dalam konteks industri kreatif, penerbitan yang tidak segera mengikuti arus digital berisiko mengalami penurunan penjualan dan hilangnya relevansi di pasar yang kini semakin mengutamakan akses cepat dan kepraktisan.

Perkembangan teknologi digital merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya alat alat yang canggih, seperti hadirnya internet, komputer, ponsel, dan jejaring sosial. Era digital yang sekarang ini menjadi bagian dari kehidupan keseharian masyarakat, khususnya pada generasi muda termasuk perubahan pada sistem pembelajaran dan penyebaran informasi. Era kertas pelan-pelan akan tergeser dan akan semakin banyak serba digital, seperti kamus digital, buku digital, dan bahkan artikel-artikel dapat disimpan dalam teknologi yang dengan mudah diperoleh dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Alfi & Nawawi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi digital tidak hanya mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga membentuk ulang ekosistem literasi secara fundamental. Aksesibilitas yang luas membuat media digital menjadi pilihan utama, sementara buku fisik mulai kehilangan daya saingnya jika tidak didukung model distribusi dan pemasaran yang inovatif.

Menurut Puji Rahayu, 2019 (dalam Alfi & Nawawi, 2022) tidak hanya buku-buku biasa yang biasa digunakan oleh siswa sekolah melainkan, setahap demi setahap, jurnal, buku, majalah dan koran akan digeser oleh versi digital. Memasuki masa persaingan dengan digitalisasi yang berkaitan dengan era industri 4.0 sebagai ciri utama hasil antara teknologi otomatisasi dan teknologi siber. Selain itu, di era digitalisasi ini, upaya yang dilakukan para pemilik toko buku adalah menurut sertakan penjualan buku fisik dengan membuka lapak secara online untuk melayani pembelian melalui internet (Al Azis, 2021). Upaya ini menunjukkan bahwa pelaku dalam sektor buku tidak bisa lagi bergantung pada cara-cara penjualan yang konvensional dan harus menggunakan platform digital untuk tetap bertahan dalam persaingan. Penggabungan antara toko fisik dan online juga merupakan bentuk penyesuaian yang krusial, di mana pemilik bisnis berusaha untuk meningkatkan jangkauan pasar sekaligus mempertahankan pembaca yang masih menyukai bentuk cetak. Perubahan ini menandakan bahwa keberlangsungan industri penerbitan di Indonesia sangat tergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi yang terus berubah dan preferensi konsumen.

Teori *global connectivity* menjelaskan bahwa digitalisasi dalam penerbitan dapat memperluas akses di era perindustrian global melalui platform digital (Lasiyono et al.,

2025). Selain itu, digitalisasi turut mendorong penerbit untuk beradaptasi dengan pola interaksi baru antara penerbit, penulis, dan pembaca yang semakin mengandalkan platform online. Perubahan ini membuat penerbit kecil maupun besar harus meningkatkan visibilitas digital mereka melalui media sosial, marketplace, dan komunitas literasi daring. Kondisi tersebut secara tidak langsung menggeser pola kerja industri penerbitan dari sistem distribusi tradisional menuju ekosistem pemasaran yang lebih terdesentralisasi.

Menurut Sumiyati & Mulyati, (2025) berbagai platform digital telah memberikan ruang baru untuk menciptakan sebuah karya dan sekarang ini sudah banyak digantikan oleh teknologi digital. Penerbitan tetap melibatkan banyak kegiatan di mulai dari penulisan buku dan distribusinya. Oleh karena itu, Di tengah pesatnya kemajuan digital dan perubahan dalam perilaku konsumen, pelayanan tetap merupakan elemen krusial yang mempengaruhi suksesnya penjualan buku. Ini menunjukkan bahwa toko buku fisik masih memiliki kesempatan besar untuk bersaing selama mereka dapat menggabungkan layanan tatap muka yang berkualitas dengan taktik pemasaran digital yang berhasil. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan mempromosikan terbukti dapat meningkatkan partisipasi konsumen, memperkuat identitas merek, dan memperluas cakupan pasar toko buku.

Manfaat Buku Digital bagi Efisiensi Pendidikan dan Literasi

Industri menjadi sektor utama yang terdampak pada transformasi digital. Dalam hal ini membuat industri mengadaptasi standar baru dan mengalami revolusi industri. Implementasi teknologi industri tidak hanya berlaku pada aspek industri, tetapi juga pada aspek pendidikan. Sistem pendidikan diterapkan pada tingkatan pendidikan di Indonesia (Nadhifah, 2022). Dalam menghadapi transformasi digital, industri buku menjadi salah satu industri media yang terkena dampak besar. Digitalisasi telah membawa tantangan utama bagi penjual buku maupun penerbit. Buku Digital memungkinkan peserta didik dan pendidik mengakses materi pembelajaran secara lebih cepat, fleksibel, dan tanpa batasan ruang serta waktu. Kemudahan distribusi dan penyimpanan materi digital memudahkan institusi pendidikan dalam menyediakan sumber belajar yang beragam dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan buku cetak.

Sistem pendidikan merupakan istilah yang belum memiliki definisi standar, sehingga dapat dikatakan sebagai pendekatan untuk mempersiapkan tenaga kerja masa depan dalam industri. Buku Digital dalam penggunaannya telah digunakan oleh perpustakaan akademik, dan dipandang sebagai suatu bahan informasi. Buku Digital menjadi salah satu tanda dari pergeseran sistem pendidikan terbaru yang lebih mengarah pada digital (Nadhifah, 2022). Buku Digital telah menjanjikan banyak hal di perguruan tinggi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan akademika dan mampu memperkaya sumber daya penelitian. Pemanfaatan buku digital di lingkungan akademik memungkinkan mahasiswa mengakses literatur ilmiah secara lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan digital membantu institusi pendidikan mengatasi keterbatasan ruang dan koleksi fisik.

Menurut Irawan et al., (2024) dalam penelitiannya bahwa guru menyatakan, perpustakaan sekolah cukup terbilang rendah pada masa kunjungannya. Beberapa siswa mengunjungi perpustakaan sekolah hanya untuk tidur atau menyantap bekal yang mereka bawa. Kondisi tersebut mengindikasikan kurangnya pemanfaatan koleksi

sebagai sarana peningkatan literasi. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut mengusulkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh, memanfaatkan teknologi dengan memperkenalkan buku digital menarik yang dapat diakses dan mudah oleh siswa hanya melalui scan barcode. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca dan literasi sekolah. Integrasi teknologi digital juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Pemanfaatan buku digital dalam pembelajaran tidak hanya dapat mengurangi ketergantungan pada bahan cetak, tetapi juga mendukung upaya keberlanjutan lingkungan dan mengajarkan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang positif (Irawan et al., 2024). Dalam hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, sehingga dapat mempersiapkan dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Teori yang dapat dikaitkan dari pembahasan manfaat buku digital adalah teori difusi inovasi (diffusion of innovation) dari Rogers yang menjelaskan bahwa buku digital sebagai inovasi pendidikan karena memiliki kemudahan dalam akses dan fleksibilitas waktu dan tempat, hal ini tentunya menjadikan pembaca buku digital memiliki kemampuan dalam literasi digital (Pratiwie, 2024). Dengan demikian, bahwa efektivitas dengan memanfaatkan buku digital dalam meningkatkan literasi digital sangat tergantung pada dukungan infrastruktur teknologi, pelatihan, dan ketersediaan akses internet (Sari et al., 2023). Selain itu, peran pendidik sangat penting dalam mengarahkan penggunaan buku digital agar tidak sekadar menjadi media pasif, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran interaktif. Kurikulum yang adaptif terhadap teknologi digital juga dapat memperkuat pemanfaatan buku digital secara optimal.

Ketahanan Buku Fisik: Preferensi, Emosi, dan Nilai Sosial

Di tengah dominasi teknologi digital, buku cetak masih menunjukkan daya tahan yang kuat dalam lingkungan literasi baik di tingkat global maupun nasional. Banyak studi menunjukkan bahwa daya tahan buku fisik tidak hanya berkaitan dengan fungsi informasinya, tetapi juga dengan nilai pengalaman yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh buku digital. Penelitian tentang *Buku Cetak dan Digital: Preferensi Membaca Bacaan Nonfiksi di Kalangan Peneliti dan Akademisi* menunjukkan bahwa mayoritas akademisi tetap memilih buku fisik karena memberikan kenyamanan membaca yang lebih baik, terutama untuk bacaan intensif yang membutuhkan konsentrasi tinggi (Dewi, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ainy, (2024), Occupational Safety and Health Association (OSHA) menyatakan bahwa saat menggunakan komputer, jarak yang disarankan antara mata dan layar adalah 20-40 inci atau sekitar 50-100 cm. Penggunaan monitor yang terlalu dekat dapat mengakibatkan ketegangan pada mata, kelelahan yang cepat, serta kemungkinan masalah penglihatan seperti rabun. Oleh karena itu, buku cetak tetap dianggap lebih cocok untuk penggunaan dalam jangka waktu yang lama.

Kecenderungan untuk menggunakan buku fisik juga dipengaruhi oleh aspek emosional yang berhubungan dengan pengalaman sensorik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2022) terdapat kesan yang tidak bisa digantikan oleh buku digital pada buku cetak. Ciri khas yang hanya dapat ditemukan dalam buku cetak meliputi tekstur dan aroma kertas serta sensasi rasa saat membalik halaman buku.

Tumpukan buku-buku yang ada di atas meja, di kasur, dan di rak-rak lemari buku dapat memberikan dorongan emosional yang unik bagi pemiliknya serta bagi siapa saja yang melihatnya. Pengalaman tambahan yang dirasakan oleh pembaca saat menggunakan buku cetak adalah kemampuan untuk menulis coretan atau catatan kecil secara langsung di dalam buku tersebut ketika terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pembaca. Pengalaman yang bersifat personal dan estetik ini menjadi alasan mengapa buku fisik tetap memiliki tempat khusus, bahkan di era ketika segala bentuk media dapat diakses melalui satu perangkat digital. Interaksi secara fisik dengan buku menciptakan ikatan emosional yang lebih mendalam antara pembaca dan teks. Ikatan ini sering kali membentuk kebiasaan membaca jangka panjang yang sulit digantikan oleh media digital.

Ketahanan buku fisik dapat dijelaskan melalui teori media richness yang menyatakan bahwa media dengan karakteristik fisik dan sensorik yang lebih kaya mampu memberikan pengalaman kognitif dan afektif yang lebih mendalam, sehingga buku cetak dinilai lebih mendukung konsentrasi, pemrosesan informasi, dan keterlibatan emosional pembaca. Preferensi terhadap pengalaman sensorik buku cetak dapat dipahami melalui teori embodied cognition yang menekankan bahwa interaksi fisik dengan objek seperti menyentuh kertas, membalik halaman, dan menulis catatan secara langsung membantu memperkuat keterikatan emosional serta mendukung proses pemahaman dan ingatan (Ridwan et al., 2024). Menurut Juniarti & Sulastika, (2025) pola ini juga sejalan dengan teori beban kognitif yang menjelaskan bahwa media digital berpotensi meningkatkan distraksi visual dan kelelahan mata, sehingga buku fisik dipersepsikan lebih nyaman untuk aktivitas membaca dalam durasi panjang dan untuk materi yang menuntut fokus tinggi.

Faktor sosial turut berperan dalam memengaruhi pembaca dalam menentukan pilihan buku fisik. Buku cetak kerap dipandang sebagai objek budaya yang bisa dipamerkan, dikoleksi, dan diwariskan, serta memiliki makna simbolis yang lebih dalam daripada sekadar fungsi informasinya. Penelitian mengenai *Memfasilitasi Minat Baca Masyarakat melalui Perpustakaan Fisik dan Digital Dusun Karangmojo* menegaskan bahwa keberadaan perpustakaan fisik masih memainkan peran penting sebagai ruang sosial yang mendorong interaksi antarindividu (Kusumo et al., 2021). Kehadiran ruang fisik memungkinkan terbentuknya komunitas literasi yang tidak bisa sepenuhnya dipindahkan ke dalam ruang digital, menunjukkan bahwa literasi adalah praktik sosial, bukan sekadar kegiatan individu. Selain itu, perpustakaan harus mengambil peran tidak hanya sebagai penyedia informasi tetapi bagaimana memaknai perannya yang lebih luas lagi agar budaya literasi dapat tumbuh dan berkembang (Ningsih & Sayekti, 2023). Dalam hal ini, buku fisik berperan dalam menciptakan ruang untuk dialog, diskusi, dan pertukaran ide. Interaksi sosial ini memperkuat peran literasi sebagai kegiatan bersama. Oleh sebab itu, keberadaan buku cetak memainkan peranan penting dalam mengembangkan budaya membaca di masyarakat.

Ketahanan buku fisik juga terlihat dalam bidang pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar yang menuntut konsentrasi tinggi dan keterlibatan mendalam dengan teks. Penelitian internasional yang berjudul *Does the Rise of the Internet Mean the Decline of Print Books?* menunjukkan bahwa siswa dan mahasiswa tetap menggunakan buku cetak untuk materi yang memerlukan catatan, pemahaman yang mendalam, dan pemetaan konsep (Muratova et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian lokal mengenai *Pengembangan Modul pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis bagi Siswa Kelas X Multimedia untuk Pembelajaran Online di SMK Negeri 1 Jabon* yang

menunjukkan bahwa modul cetak tetap dibutuhkan sebagai pendamping materi digital karena memudahkan siswa memahami konsep visual yang kompleks (Ayuningtias & Anistiyasari, 2021). Buku fisik membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih teratur. Pernyataan ini menunjukkan bahwa buku fisik menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran yang sulit untuk ditandingi oleh format digital.

Walaupun buku digital semakin populer, pandangan terhadap keandalan informasi dalam buku fisik atau cetak masih dianggap lebih baik oleh beberapa pembaca. Buku cetak sering dianggap lebih dapat dipercaya karena melalui proses penyaringan editorial yang ketat dan memiliki bentuk fisik yang tidak mudah diubah. Sebuah analisis dalam *The Impact of Digitization on Print Book Sales: Analysis using Genre Exposure Heterogeneity* menunjukkan bahwa pembaca cenderung menganggap buku cetak lebih aksesibel dan berkelanjutan dibandingkan dengan materi digital yang memiliki sifat lebih fleksibel (Sharma et al., 2025). Keyakinan ini memberikan tambahan alasan bagi sebagian masyarakat untuk terus mengonsumsi buku fisik, terutama untuk topik-topik yang dianggap membutuhkan legitimasi akademik atau profesional. Kestabilan informasi pada buku cetak memberikan kenyamanan bagi pembaca dalam memperoleh pengetahuan yang berkelanjutan. Hal ini sangat relevan dalam konteks akademik dan profesional yang menuntut keakuratan dan konsistensi sumber.

4. SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa relasi antara buku digital dan buku fisik dalam ekosistem perbukuan Indonesia bersifat komplementer dan kontekstual, bukan saling menggantikan secara absolut. Sintesis terhadap sepuluh artikel terpilih mengindikasikan bahwa buku digital memiliki keunggulan dominan dalam aspek aksesibilitas, efisiensi biaya, fleksibilitas distribusi, serta dukungannya terhadap pembelajaran dan literasi digital. Sebaliknya, buku fisik tetap mempertahankan peran strategis, terutama dalam aktivitas membaca mendalam, penggunaan akademik, pengalaman sensorik, serta fungsi sosial dan kultural yang berkontribusi terhadap keberlanjutan praktik literasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan dikotomis antara format digital dan cetak tidak lagi memadai untuk menjelaskan dinamika literasi kontemporer di Indonesia.

Implikasi praktis dari temuan tersebut menegaskan perlunya pengelolaan format buku yang adaptif dan berbasis konteks. Bagi guru, pemanfaatan buku digital dan buku fisik perlu disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran, bagi sekolah dan perpustakaan diperlukan pengembangan koleksi serta layanan berbasis pendekatan hibrida yang mengintegrasikan sumber cetak ataupun digital secara berimbang, sementara bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya kebijakan literasi dan industri perbukuan yang tidak semata berorientasi pada percepatan digitalisasi, tetapi juga pada keberlanjutan penerbitan cetak, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan pemerataan akses literasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bertumpu pada sintesis data sekunder melalui pendekatan Systematic Literature Review dan jumlah artikel yang dianalisis relatif terbatas, sehingga temuan belum merepresentasikan praktik membaca empiris secara langsung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan

kajian literatur dengan pendekatan empiris, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk memperdalam pemahaman mengenai interaksi antara buku digital dan buku fisik dalam membentuk masa depan literasi di Indonesia.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Jurnal

- Ainy, N. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kelelahan Mata (Asthenopia) Pada Pengguna Komputer: Literatur Review. *Jurnal Optometri Indonesia*, 38–48.
- Al Azis, M. R. (2021). Tantangan industri penerbitan buku di Indonesia sebagai bagian dari industri kreatif dalam mengarungi era digitalisasi dan pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 6(3), 236–256. <https://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v6i3.17949>
- Alfi, L., & Nawawi, Z. M. (2022). Dampak Era Digital pada Permintaan Buku di Tengah Pembelajaran Online (Studi Kasus Pada Percetakan Cv Media Kreasi Medan Jl. Gagak Hitam Ringroad). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.34012/jebim.v4i1.2723>
- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.463>
- Ayuningtias, D. N., & Anistyasari, Y. (2021). Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Bagi Siswa Kelas X Multimedia Untuk Pembelajaran Online Di Smk Negeri 1 Jabon. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 6(3), 119–127. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v6i3.45224>
- Cuhanazriansyah, M. R., Amin, A. K., Ningsih, R. S., Saputra, L. K., & Putri, L. R. A. (2025). Model Design-Based Research Untuk Peningkatan Kepatuhan Wcag Aa, Usabilitas, Dan Literasi Digital Pada Platform E-Learning: Studi Kasus Lp2m Bojonegoro. *EduTech : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 3015–3031. <https://doi.org/10.17509/e.v24i3.90347>
- Dewi, S. P. (2022). Buku cetak dan digital: preferensi membaca bacaan nonfiksi di kalangan peneliti dan akademisi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 43(2), 81–94. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.867>
- Irawan, F. S., Retnasih, N. R., & Ray, A. (2024). Peningkatan Literasi Digital Dan Pembelajaran Melalui Aksesibilitas E-Book Dengan Sistem Barcode Di SDN 1 Maguan. *Khidmah Nusantara*, 1(1), 13–29. <https://doi.org/10.69533/bkw7gf74>

- Juniarti, A., & Sulastika, R. (2025). Transformasi Pembelajaran dengan Teknologi Digital. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 594–608. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.956>
- Kusumo, Y. W., Widyaningsih, R., Putradiano, R. R., & Zuhaira, I. (2021). Memfasilitasi Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Fisik Dan Digital Dusun Karangmojo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31315/dlppm.v2i2.6216>
- Lasiyono, U., Yasmin, R. A., Yulia, S., & Larasati, A. (2025). Digitalisasi Perdagangan: Tantangan dan Peluang untuk Indonesia di Era Industri. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 288–294.
- Muratova, N., Sheresheva, M., Buzulukova, E., & Valitova, L. (2024). Does the rise of the internet mean the decline of print books? *International Journal of Media and Communications in Central Asia*, 39–58. <https://doi.org/10.62499/ijmcc.vi4.20>
- Nadhifah, Q. (2022). E-book dalam sistem pendidikan 4.0 di indonesia pada tingkat pendidikan tinggi era covid-19. *Jurnal TIK*, 9. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Ningsih, N. P. M. H., & Agung, A. A. G. (2024). Electronic Books Based with a Contextual Approach on Reading Material in Indonesian Language Content for Fourth Grade Elementary School. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(2), 382–391. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jlls/article/download/81803/30629>
- Nurbaiti, D. (2020). Pengaruh Sikap pada Ebook dan Sikap pada Buku Fisik terhadap Minat Baca Masyarakat di Era Industri 4..... 0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 74–80.
- Nurjanah, D. S., Masithoh, U. D., & Zulfaidah, R. A. (2024). Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Era Revolusi Society 5.0 Termasuk Pemanfaatan ICT pada Pendidikan. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(1), 99–109. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v3i1.40516>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Praselia, A. (2023). Kajian Literatur Sistematis Analisa Penerapan Kurikulum Darurat di Sekolah Dasar Dalam Konsep Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(2), 205–214. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69297>
- Pratiwie, N. (2024). Difusi Inovasi Teknologi Komunikasi pada E-Book dalam Belajar Mengajar: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1489–1505. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3387>
- Ramadhani, F., Putri, A. S. N., & Haliq, A. (2025). Analisis Penggunaan E-Book Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 353–363. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24651>

- Ridwan, R., Nurmanita, M., & Lizati, F. (2024). Implementasi Buku Ajar Berbasis Ebook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Transmisi Dan Distribusi Tenaga Listrik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 144–154. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2825>
- Sari, S. P., Hasibuan, H., Suri, E. M., Afriwes, A., & Mere, K. (2023). Pengaruh pemanfaatan e-book sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1829–1832.
- Sharma, S., Telang, R., & Zentner, A. (2025). The impact of digitization on print book sales: Analysis using genre exposure heterogeneity. *Manufacturing & Service Operations Management*, 27(2), 408–424. <https://doi.org/10.1287/msom.2022.0594>
- Snyder, H. (2024). Designing the literature review for a strong contribution. *Journal of Decision Systems*, 33(4), 551–558. <https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2197704>
- Suhada, D., Riski, M., Anwar, S., & Jasiah, J. (2025). Studi Literature: Perkembangan Dan Dampak Penggunaan E-Book Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5213–5221. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1188>
- Sumiyati, S., & Mulyati, Y. (2025). Digitalisasi Sastra Indonesia: Demokratisasi Akses atau Dehumanisasi Pembacaan? *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(3), 2784–2797. <https://doi.org/10.30605/onoma.viii3.5902>
- Tampubolon, C. F. P., Nasution, W. N. A., & Kurniati, S. (2025). Eksplorasi Penggunaan Buku Digital dan Buku Fisik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kisaran. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 171–176. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.9472>

Web

- GoodStats. (2025). *Preferensi Membaca Buku di Era Digital Tahun 2025*. Diambil kembali dari <https://goodstats.id/publication/survei-preferensi-membaca-buku-di-era-digital-tahun-2025-c4SzB>
- Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). (2023). *Masa Depan Buku di Indonesia, Adaptasi Digitalisasi dan Tantangan Pembajakan*. Diambil kembali dari <https://www.ikapi.org/2023/05/24/masa-depan-buku-di-indonesia-adaptasi-digit-alisasi-dan-tantangan-pembajakan/>